

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan, persalinan pervagina atau jalan lahir biasa dan persalinan buatan yaitu *Section Caesarea*. Proses persalinan dibagi menjadi dua yakni persalinan normal dan persalinan patofisiologi, persalinan patofisiologi seperti ekstrak vakum dan *Section Caesarea* (Hidayat, 2022).

Section Caesarea merupakan salah satu metode persalinan yang banyak dikenal pada masa kini. *Section Caesarea* adalah suatu tindakan pembedahan dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses persalinan (Febiantri & Machmudah, 2021). Persalinan dengan metode *Section Caesarea* dinilai lebih aman sehingga banyak diminati oleh ibu hamil yang akan melakukan persalinan. *World Health Organization* (WHO, 2018) telah menetapkan bahwa capaian kejadian persalinan dengan metode *Section Caesarea* ditargetkan mencapai angka 10-15% pada tiap negara. Namun angka capaian tindakan *Section Caesarea* di dunia melebihi target yang ditentukan.

Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa pada tahun 2018, prevalensi angka persalinan dengan tindakan *Section Caesarea* mencapai angka 17,6% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Provinsi dengan prevalensi tertinggi persalinan melalui *Section Caesarea* yaitu DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%). faktor penyebab ibu

beresiko melahirkan dengan *Section Caesarea* yaitu 13,4% ketuban pecah dini, 5,49% Preeklampsia, 5,14% Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,2% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Nyeri *post* operasi *Section Caesarea* disebabkan oleh kerusakan atau robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus sehingga akan mendorong pengeluaran mediator kimia yang merangsang persepsi nyeri seperti prostaglandin, histamine, bradikinin, sitokin, dan neuropeptida. Sensasi atau persepsi nyeri ini memiliki efek sistemik pada reseptor nyeri impuls saraf yang akan disalurkan melalui serabut saraf Delta A dan C ke sistem saraf pusat yang memiliki modulasi impuls yang masuk pada kornu dorsalis (*gate control theory*). Selanjutnya akan mengaktifkan T-cell yang akan membuka gerbang ke sistem saraf pusat sehingga nyeri dapat diterima (Pratiwi YS, 2021).

Nyeri *post* operasi *Section Caesarea* termasuk kedalam nyeri akut, penanganan nyeri *post Section Caesarea* bisa dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat-obatan yaitu obat analgetik (ketorolac) sedangkan terapi non farmakologi merupakan terapi dengan pemberian teknik relaksasi, kompres air hangat, massage (Potter & Perry, 2010).

Tindakan *massage* umumnya terdiri dari *hand massage*, *effleurage*, *deep back massage*, *foot massage*, dan lain-lain. Sebagai bentuk upaya penanganan nyeri non farmakologi *post* operasi *Section Caesarea*, *foot massage* dapat menjadi pilihan karena diarea kaki banyak sekali saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam. Untuk menurunkan intensitas nyeri, *foot massage* ini dapat diberikan pada klien dalam posisi terlentang dan secara minimal melakukan

pergerakan daerah abdomen. Tindakan *foot massage* dapat dilakukan pada 24-48 jam setelah operasi, dan setelah 5 jam pemberian analgetik, dimana pada saat itu klien kemungkinan merasakan nyeri terkait dengan waktu paruh obat analgetik 5 jam dari waktu pemberian (Arip M, 2020).

Tindakan yang diberikan merupakan terapi komplementer berupa *foot massage* untuk membantu mengurangi intensitas nyeri pada luka operasi yang dirasakan klien, karena hal ini sesuai dengan apa yang telah disimpulkan dalam jurnal oleh Suryatim (2021) bahwa *foot massage* atau pijat kaki selama 20 menit dapat membantu dalam mengurangi nyeri *post Section Caesarea*. Terapi *foot massage* yang diberikan pada klien dengan *post Section Caesarea* memang tidak menghilangkan rasa nyeri, karena luka operasi tersebut dimulai dari lapisan perut sampai ke lapisan uterus yang membutuhkan waktu cukup lama untuk penyembuhan. Namun, terapi *foot massage* ini dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Reaksi lokal adanya nyeri dapat mengaktifkan saraf- saraf simpatis yang menyebabkan sekresi keringat yang berlebih, meningkatnya respon metabolisme, serta peningkatan kardiovaskluler. Timbulnya rasa nyeri juga akan menimbulkan perasaan sensori dan emosional yang menyebabkan ketidaknyamanan akibat rusaknya salah satu jaringan (Pratiwi YS, 2021).

Foot massage merupakan suatu teknik yang dapat meningkatkan pergerakan beberapa struktur dari kedua otot dan jaringan subkutan, dengan menerapkan kekuatan mekanik ke jaringan. Pergerakan ini dapat meningkatkan aliran getah bening dan aliran balik vena, mengurangi pembengkakan dan memobilisasi serat otot, tendon dengan kulit. Dengan demikian, terapi ini dapat digunakan untuk meningkatkan relaksasi otot untuk mengurangi rasa sakit dan

mempercepat pemulihan pasien setelah operasi. *Foot massage* pun dapat memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan, sehingga meningkatkan sekresi serotonin dan dopamine. Efek pijatan tersebut merangsang pula pengeluaran endorfin, sehingga membuat tubuh terasa rileks karena aktifitas syaraf simpatis menurun (Padaka Y, 2020).

Menurut Chanif (2013) dan Kemendikbud (2015) ada lima teknik foot massage, yaitu: *effleurage*, *petrissage*, *tapotement*, *vibration* dan *friction*. Kelima teknik ini mampu menstimulasi nervus (A-Beta) di kaki dan lapisan kulit yang berisi *tactile* dan *reseptor*. Kemudian reseptor mengirimkan impuls nervus ke pusat nervus sistem. Sistem *gate control* diaktivasi melalui inhibitor interneuron dimana rangsangan interneuron di hambat, hasilnya fungsi inhibisi dari T-cell menutup gerbang. Pesan nyeri tidak ditransmisikan ke nervus sistem pusat. Oleh karena itu, otak tidak menerima pesan nyeri, sehingga nyeri tidak diinterpretasikan.

Hal serupa pun telah dibuktikan oleh Irani (2015) yang menjelaskan bahwa pijat kaki efektif dalam mengurangi jumlah rasa sakit dan kecemasan setelah operasi *Section Caesarea*. Mekanisme kerja dari *foot massage* ini mengatur neurotransmitter sistem syaraf pusat dan sebagai hasilnya, memperbaiki gangguan kecemasan dan mengurangi rasa sakit (Ozturk R, 2018).

RSUD dr Rasidin Padang merupakan rumah sakit umum milik instansi pemerintah Kota Padang yang berada di jalan Air Paku Sei. Sapih Kecamatan Kuranji. Berdasarkan survey yang dilakukan penulis di RSUD dr Rasidin Padang di Ruang Kebidanan di dapatkan jumlah pasien yang melakukan persalinan pada bulan Januari- Februari 2023 sebanyak 25 Orang. Persalinan dengan operasi *Section Caesarea* sebanyak 20 orang dan persalinan normal sebanyak 5 orang. Sedangkan pada tanggal 6 sampai tanggal 12 Februari 2023 ibu yang melahirkan dengan *post Section Caesarea* didapatkan sebanyak 4 orang.

Pada saat pengkajian pada Ny. R, klien mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 3-4 jam *post* operasi, dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* Ny. R mengatakan merasakan nyeri sedang dengan skala nyeri 5, meskipun Ny. R sudah mendapatkan terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri. Keluhan dirasakan Ny. R hingga menggigil bahkan sampai tidak mau bergerak karena nyeri. Nyeri yang dirasakan membuat tidak mau mobilisasi dini atau beraktivitas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada ibu *post Section Caesarea* dengan pemberian *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah yang dapat di ambil yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. R dengan pemberian *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri ibu *post Section Caesarea* di RSUD dr Rasidin Padang di Ruang Kebidanan Tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. R dengan pemberian *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri ibu *post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Ny. R dengan *Post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- b. Mampu membuat diagnosa keperawatan pada Ny. R dengan *Post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- c. Mampu membuat intervensi asuhan keperawatan pada Ny. R dengan *Post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada Ny. R dengan *Post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny. R dengan *Post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. R dengan pemberian *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri ibu *post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penulis selanjutnya dan digunakan sebagai referensi pembandingan untuk melanjutkan meneliti dengan metode yang berbeda dari variabel yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. R dengan pemberian *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri ibu *post Section Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.

2. Praktis

a. Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit dengan membuat suatu kebijakan pembuatan standar asuhan keperawatan terhadap ibu *post Section Caesarea* dengan masalah pemberian *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri ibu *post Section Caesarea*. Selain itu juga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Rumah Sakit untuk

meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan pijat oksitosin sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi pasien serta keluarga untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Institusi Pendidikan

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat memberikan pengetahuan, khususnya mengenai dalam pemberian *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri ibu *post Section Caesarea* dan dapat juga sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan khususnya dalam pengembangan program keperawatan maternitas.